

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TEKNIK DALAM PENGAJARAN REMEDIAL MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TUTOR SEBAYA**

**Retno Puspitasari**

S1 Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [retno.18042@mhs.unesa.ac.id](mailto:retno.18042@mhs.unesa.ac.id)

**Nur Aini Susanti**

Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik Mesin, Universitas Negeri Surabaya  
Email: [nursusanti@unesa.ac.id](mailto:nursusanti@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pada era globalisasi ini dunia pendidikan mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang semakin cepat, yang dapat memberikan perubahan besar terhadap peradaban. Namun pendekatan pendidikan yang diterapkan di Indonesia saat ini sebagian besar masih menerapkan metode pembelajaran klasikal dan berpusat pada guru. Pola ini mengimplikasi sejumlah siswa dengan hasil belajar yang tidak tuntas. Artikel ini bertujuan (1) mengkaji keaktifan metode tutor sebaya dalam membantu peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas (2) mengkaji kelebihan dari model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *peer teaching*. Berdasarkan beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *peer teaching* mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Aziz, 2015; Fajriyanto et al., 2019; Franciskus, 2016; Kastrena et al., 2020; Lutvaidah et al., 2019; Ramadhan et al., 2019). Pembelajaran *peer teaching* membantu peran guru atau tenaga pengajar, namun sebagai tutor harus memiliki keahlian untuk menjelaskan dengan baik kepada teman sebayanya (Xu et al., 2001). Pembelajaran *peer teaching* dapat diterapkan dengan hasil yang efektif dibandingkan metode pembelajaran konvensional menurut (Leksonowati, 2019; Lutvaidah, 2016). Namun, dibandingkan dengan metode pembelajaran yang lain, *peer teaching* belum tentu memberikan hasil yang lebih baik apabila diterapkan pada beberapa mata pelajaran (Mutholib et al., 2016). Pada beberapa penelitian yang relevan juga terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dari metode *peer teaching* (Ayşe, 2014; Bullough et al., 2003; Xu et al., 2001).  
**Kata Kunci:** model pembelajaran kooperatif, metode tutor sebaya, keaktifan dan hasil belajar

### **Abstract**

In this era of globalization, the world of education is experiencing an increasingly growing up development of science and information technology, which can provide major changes to civilization. However, the educational approach applied in Indonesia today still mostly applies classical and teacher-centered learning methods. This pattern implies a number of students with non-complete learning outcomes. This article aims (1) to examine the activeness of the peer tutoring method in helping to improve student learning outcomes incomplete (2) to examine the advantages of the cooperative learning model using the peer teaching method. Based on several research results, it shows that the peer teaching method can improve student activity and learning outcomes based on research conducted by (Aziz, 2015; Fajriyanto et al., 2019; Franciskus, 2016; Kastrena et al., 2020; Lutvaidah et al., 2019; Ramadhan et al., 2019). Peer teaching learning helps the role of the teacher or teaching staff, but as a tutor must have the skills to explain well to peers (Xu et al., 2001). Peer teaching learning can be applied with effective results compared to conventional learning methods according to (Leksonowati, 2019; Lutvaidah, 2016). However, compared to other learning methods, peer teaching does not necessarily provide better results when applied to several subjects (Mutholib et al., 2016). In several relevant studies there are also several advantages and disadvantages of the peer teaching method (Ayşe, 2014; Bullough et al., 2003; Xu et al., 2001).

**Keywords:** cooperative learning, *peer teaching* method, activeness and learning outcomes

## PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini, dunia pendidikan menunjukkan adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin cepat dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perkembangan tersebut dapat memberikan sebuah perubahan besar terhadap suatu peradaban. Salah satu perubahan yang dapat merubah eksistensi bangsa Indonesia adalah mengikuti perkembangan tersebut untuk memperbaiki kualitas pendidikan di negara ini. Namun, perkembangan dan perubahan yang berlangsung di era globalisasi akan berdampak pada sistem pendidikan yang sudah ada, seperti munculnya kompetensi baru yang dibutuhkan untuk generasi mendatang sehingga dapat beradaptasi dan merespon secara aktif, kreatif dan kritis terhadap perkembangan global.

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan suatu bangsa diperlukan peranan penting pendidikan, oleh karena itu dibutuhkan sumber daya manusia yang memiliki kualitas tinggi dengan meliputi kemampuan berfikir, berkreasi, berkomunikasi, berfikir kritis untuk memecahkan masalah serta bekerja sama. Mutu pendidikan di Indonesia akan mengalami peningkatan apabila semua hal tersebut terpenuhi.

Peningkatan mutu pendidikan dapat dilihat dari proses pembelajaran yang sudah terlaksana dan berlangsung di sekolah baik secara proses aktivitas, motivasi ataupun kemampuan kompetensi yang berupa hasil belajar peserta didik, khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diperlukan keutamaan untuk pengembangan kemampuan atau keterampilan peserta didik yang kompeten supaya dapat bekerja dalam bidang tertentu yang sesuai dengan kompetensi ahli masing-masing. Oleh sebab itu, setiap insitusi yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan harus menyiapkan dan mengakomodasi adanya penyesuaian sistem pendidikan yang selaras untuk mengikuti perkembangan pendidikan di era global dan tingkat global dengan melihat proses pembelajaran dan peningkatan kualitas pendidikan di SMK yang hingga saat ini menjadi topik masalah dan perlu direncanakan secara berkesinambungan.

Pada permendiknas RI No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa “tujuan pembelajaran menjelaskan tentang petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran dan mampu menata urutan topik-topik serta mengalokasikan waktu untuk petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran

(standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa. Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses belajar mengajar dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan kenyataan, masih terdapat guru yang menggunakan pendekatan *teacher centered* meskipun tidak sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. (Ainiyah, 2019) menjelaskan bahwa pendekatan *student centered* lebih efektif dibanding pendekatan pembelajaran *teacher centered* dengan peningkatan hasil belajar 36,6% yaitu dari 60,22 menjadi 81,99. Namun, hal tersebut tidak dapat digeneralisasikan terhadap seluruh satuan pendidikan di Indonesia, karena hanya berlaku pada kriteria beberapa kelas tertentu. Menurut (Santayasa, 2018) pada penelitiannya menyatakan faktor penyebab kurang kompeten lulusan sekolah di Indonesia karena masih menerapkan pembelajaran yang tidak inovatif di abad 21 yang terus berkembang sekarang ini. Hal tersebut dapat dilihat dari proses kegiatan pembelajaran yang diterapkan di Indonesia masih menggunakan metode konvensional yaitu banyak menggunakan model pembelajaran dengan cara ceramah. Semua itu membuat siswa kurang bersemangat dan tidak aktif dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik cenderung pasif dan hanya berperan sebagai penerima saja.

Indikator dari permasalahan yang sudah di deskripsikan di atas menggambarkan bahwasanya proses pembelajaran yang masih konvensional atau menggunakan pembelajaran langsung dengan metode ceramah dan berpusat pada guru tidak efektif untuk meningkatkan keaktifan siswa SMK. Tujuan semua itu agar siswa mendapatkan pengalaman belajar secara langsung, sehingga ilmu pengetahuan yang didapatkan dan keterampilan serta sikap siswa menjadi lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, guru harus merancang perbaikan yang bersifat khusus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Oleh sebab itu, proses belajar mengajar banyak model pembelajaran yang dipilih sesuai dengan materi yang disampaikan. Implementasi kurikulum 2013 yang tercantum dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menjelaskan seorang pendidik diperbolehkan mengembangkan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan model pembelajaran seperti *Cooperative Learning* yang memiliki berbagai metode yakni *Numbered Head Together*, *Jigsaw*, *Think-Pair-Share*, *Peer Tutoring* dan lainnya yang

mampu mendorong siswa untuk ikut aktif dalam proses pembelajaran (Ariyana, Yoki, 2018).

Adanya salah satu model tutor sebaya merupakan faktor penting mengembangkan keaktifan siswa dalam proses pengajaran remedial di sekolah sekaligus dapat meningkatkan hasil belajarnya. Sejalan dengan itu dalam penelitian (Ardianto, 2018), mengungkapkan metode pembelajaran *peer teaching* merupakan metode pembelajaran dimana siswa dijelaskan oleh teman sebayanya dalam memperoleh materi pembelajaran dan dari hasil penelitiannya dapat meningkatkan keaktifan serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.

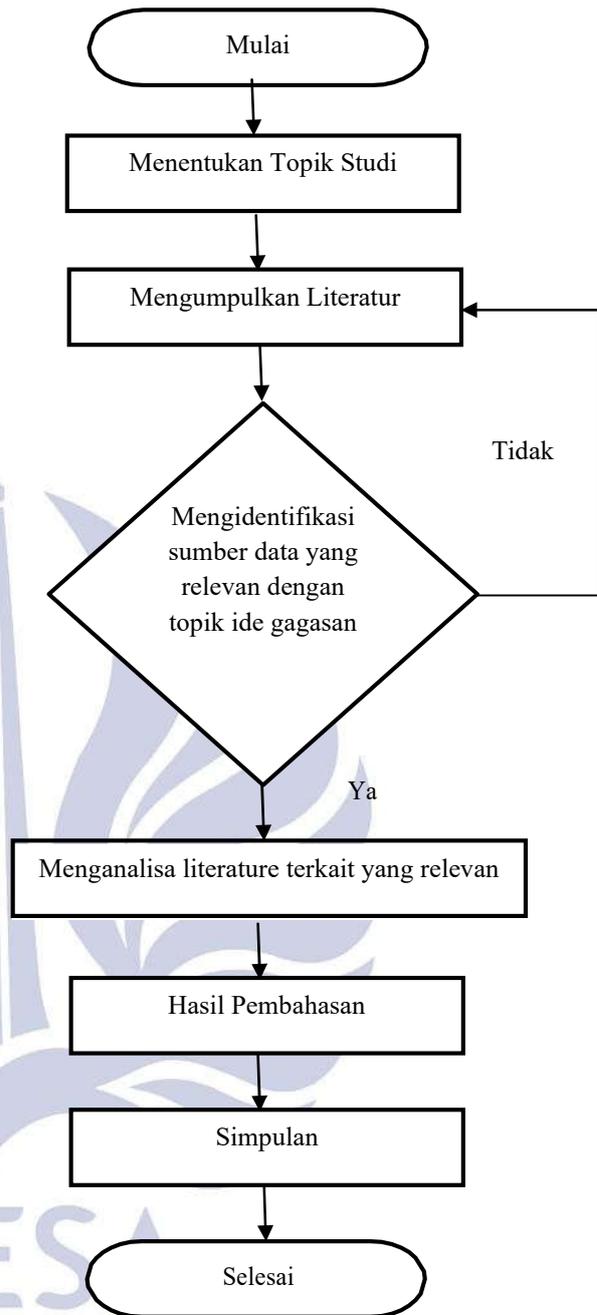
Berdasarkan dari penjelasan di atas, diharapkan hasil dari penulisan artikel ilmiah ini dapat menjadi referensi serta solusi atau inovasi yang bertujuan untuk: (1) mengkaji keaktifan metode tutor sebaya dalam membantu peningkatan hasil belajar peserta didik yang tidak tuntas (2) mengkaji kelebihan dari model pembelajaran kooperatif menggunakan metode *peer teaching*.

**METODE**

**Jenis Penulisan Artikel**

Metode yang digunakan pada ide gagasan artikel ilmiah ini adalah *literature review* atau dikenal dengan studi literatur. Metode studi literatur dengan *me-review* jurnal yang terkait dan relevan dengan topik ide gagasan berfungsi untuk mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber nasional ataupun internasional.

Langkah-langkah menyusun ide gagasan artikel ilmiah secara sistematis terdapat seperti Gambar 1. sebagai berikut:



Gambar1. Diagram Alur Review Artikel

**Sumber Data**

Pada penulisan ide gagasan artikel ilmiah ini terdapat sumber data sekunder atau bersumber dari literatur-literatur yang relevan dan terkait dengan fokus topik ide gagasan seperti buku-buku, makalah para sarjana, disertasi, thesis, dokumen pemerintah, laporan kebijakan atau makalah-makalah yang disajikan dalam seminar

**Teknik Analisis Data**

Informasi atau data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif tanpa diverifikasi. Metode ini digunakan untuk

mendapatkan suatu penjelasan atau opini yang terkait dan relevan dengan cara menganalisa, menggabungkan dan membandingkan berbagai kerangka berfikir atau fakta-fakta tertentu untuk memperoleh suatu kesimpulan yang relevan berdasarkan topik ide gagasan artikel ilmiah yang

dicari solusinya, sehingga dapat memberikan penjelasan dan pemahaman yang cukup.

Data-data yang didapatkan berdasarkan penjelasan di atas akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Sumber Data yang Relevan dan Terkait

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Sumber Data	Hasil dan Pembahasan Penelitian
1.	Muhammad Noval Fajriyanto, dkk. 2019 Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teori Pengelasan Shield Metal Arc Welding (SMAW) di Kelas XI TP LAS SMK Negei 3 Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019.	JJTM, Vol 7 No. 1, Maret 2019. ISSN 2614-1876. Universitas Pendidikan Ganesha	Penelitian tersebut membuktikan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe tutor sebaya terhadap hasil belajar las SMAW.
2.	Ukti Lutvaidah, dkk. 2019. Pengaruh Pembelajaran Remedial Terhadap Hasil Belajar Matematika Teknik.	Jurnal Arsitektur, Vol 02 No. 2 hal. 140-148. ISSN 2564-3680. Universitas Indraprasta PGRI.	Pada penelitian ini menjelaskan adanya perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar antara mahasiswa yang diajarkan menggunakan metode tutor sebaya dengan peserta didik yang diajarkan menggunakan metode pemberian tugas dalam pengajaran remedial.
3.	Hanif A. Sidiq. 2018. Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan dan Wiring Kelistrikan di SMK.	Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 1. Juni 2018. ISSN 2175-4734. Universitas Pendidikan Indonesia.	Kesimpulannya bahwa dengan penerapan metode tutor sebaya dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran kelistrikan Kompetensi Dasar memasang sistem penerangan dan wiring kelistrikan
4.	Franciskus Andi Sugito, 2016. Penerapan Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pemeliharaan Mesin Otomotif Kelas X TKR di SMK Siang Surabaya	JPTM. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016, 57-63. ISSN 1098-6596. Universitas Negeri Surabaya.	Mendeskripsikan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan respon peserta didik pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Mesin
5.	Galih T. Lesmana, 2016. Penerapan Metode Pembelajaran <i>Peer teaching</i> Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur Dasar	Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 3, No. 2, Desember 2016. ISSN 2356-4997. Universitas Pendidikan Indonesia.	Peningkatan hasil belajar peserta didik (n-gain) kelompok eksperimen dengan model tutor sebaya sebesar 0,61.
6.	Ervan Kastrena, dkk, 2020. Pembelajaran <i>Peer teaching</i> Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi Covid 19	Indonesian Journal of Primary Education, Vol.4, No.1, 2020. Universitas Pendidikan Indonesia.	Kesimpulan dari penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran <i>peer teaching</i> berbasis zoom video sebanyak 12 kali pertemuan dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bola voli di situasi Covid-19.
7.	Huda H. Mutholib, 2016.	Journal of Mechanical	Terdapat peningkatan hasil belajar siswa

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Teknik Dalam Pengajaran Remedial

No.	Nama, Tahun dan Judul Penelitian	Sumber Data	Hasil dan Pembahasan Penelitian
	Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK	Engineering Education, Vol.3, No.2, Desember 2016. ISSN 2356-4997. Universitas Pendidikan Indonesia.	SMK menggunakan Metode Tutor Sebaya
8.	Andre Irawan Luke. 2016. Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Kompetensi Menggambar Rencana Kusen Pintu dan Jendela Kayu Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Ngasem Kediri.	Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 2 Nomer 2/JKPTB/16 (2016) : 158 – 163. ISSN 2252-5122. Universitas Negeri Surabaya	Kompetensi Menggambar Rencana Kusen Pintu dan Jendela Kayu yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh terhadap hasil belajar.
9.	Ridwan Ramadhan. 2018. Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK.	Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 5, No. 2, Desember 2018. ISSN 2356-4997 Universitas Pendidikan Indonesia.	Penerapan metode pembelajaran tutor disimpulkan dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi mekanik.
10.	Zahratun Nisa Hanifa. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Materi Menggambar Sambungan Kayu Dengan Perangkat Lunak di SMK Negeri 1 Blitar.	Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan Vol 2 Nomer 2/JKPTB/16 (2016): 241 – 246. ISSN 1098-6596. Universitas Negeri Surabaya.	Pada penelitian ini dijelaskan bahwa keterlaksanaan pembelajaran dengan metode tutor sebaya mendapat predikat intreprastasi baik, hubungan antara guru dan tutor pada kategori sangat baik, hubungan tutor dan siswa juga masuk pada kategori sangat baik, serta hubungan tutor dengan tutor pada kategori sangat baik.
11.	Muhamad Abdul Aziz. 2015. Hubungan ANtara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN.	Journal of Mechanical Engineering Education, Vol. 2, No. 2, Desember 2015. Universitas Pendidikan Indonesia.	Berdasarkan hasil analisis korelasi pearson product moment diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) yaitu sebesar 0,271, artinya hubungan antara kelompok teman sebaya dengan prestasi belajar siswa masuk ke dalam kategori rendah.
12.	Robert V. Bullough Jr, et all, 2001. Teaching with a peer: a comparison of two models of student teaching	Teaching and Teacher Education 19 (2003) 57-73. ISSN 0742051X. Brigham Young University. Publisher: Elsevier.	Model pembelajaran tutor sebaya memiliki dampak positif pada anak-anak dan siswa juga mendapatkan dukungan dari teman sebaya, selain itu siswa dan guru mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja sama.
13.	Yonghong Xu, et all, 2001. The Effects of Peer Tutoring on Undergraduate Students' Final Examination Scores in Mathematics	Journal of College Reading and Learning, 32:1, 22-31. ISSN 10790195. Tufts University. Publisher: Taylor & Francis.	Pembelajaran tutor sebaya sangat efektif digunakan untuk remedial ataupun pembelajaran pada umumnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
14.	Shri Ramaswamy, Ilene Harris and Ulrike Tschimer (2001)	Journal of Science Education and Technology, Vol 10, No 2, 2001. Publisher: Springer.	Student <i>Peer teaching</i> : An Innovative Approach to Instruction in Science and Engineering Education
15.	Martin Stigmar (2016)	Mentoring & Tutoring: Partnership in Learning, 2016. Vol 24, No 12, 124-136. Publisher: Taylor & Francis.	<i>Peer-to-peer teaching</i> in Higher Education: A Crictical Literature Review

Berdasarkan beberapa sumber data yang terdapat pada tabel di atas yang masih merupakan penelitian tindakan kelas yang belum bisa digeneralisasikan secara umum. Namun, data-data tersebut sudah relevan dan memiliki keterkaitan dengan gagasan artikel ilmiah dengan topik ini, oleh karena itu dapat dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan dan mengembangkan keaktifan peserta didik di sekolah.

Terdapat beberapa kajian teoritik Nasional maupun Internasional berupa jurnal, makalah, thesis, disertasi dan buku yang relevan atau berkaitan dengan metode *peer teaching* yang mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta

didik, sehingga dapat dijadikan sebagai rujukan untuk menguatkan dan mendukung argumentasi yang disajikan pada hasil dan pembahasan.

#### HASIL PENELITIAN

Adapun beberapa kajian teoritik berupa jurnal, makalah dan buku Nasional maupun Internasional yang berkaitan dengan strategi pengembangan keaktifan siswa melalui proses pembelajaran menggunakan metode *peer teaching*, sehingga dapat dijadikan rujukan untuk mendukung argumentasi yang disajikan dalam hasil dan pembahasan berikut ini.

Tabel 2. Sumber Data Kajian Teoritik yang Relevan

No.	Penulis dan Tahun Terbit	Sumber Data	Judul
1.	Judyth Sachc and Mitch Parsell (2014)	E-Book International Perspectives. Publisher: Springer	Professional Learning and Development in Schools and Higher Education, Peer Review of Learning and Teaching in Higher Education
2.	Pariang Sonang Siregar, S.Pd., M.Pd dan Rindi Genesa Hatika, M.Sc (2019)	Buku Penerbit DEEPUBLISH	Ayo Latihan Mengajar: Implementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar ( <i>Peer teaching</i> dan <i>Microteaching</i> )
3.	Cucu Hidayat & Dicky Tri Juniar (2020)	Buku Penerbit DEEPUBLISH	Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani
4.	Hanafiah & Cucu Suhana (2010)	Buku (Nasional)	Konsep Strategi Pembelajaran
5.	Maradona (2016)	Jurnal Basic Education	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa

#### Pembelajaran Kooperatif dengan Metode Peer Teaching

Menurut Depdiknas dalam Majid (2013:206) model pembelajaran tutor sebaya merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang siswa kepada siswa lainnya dan salah satu siswa tersebut lebih memahami materi pembelajaran. Sedangkan menurut Arikunto (2009) tutor sebaya adalah seseorang siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk oleh guru untuk membantu guru dalam melakukan bimbingan terhadap kawan sekelasnya. Amin (2018) menjelaskan bahwa tutor sebaya merupakan pemanfaatan siswa yang pandai untuk memberikan bantuan belajar kepada siswa yang kurang pandai. Terkadang siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan oleh teman sebangku atau teman-teman yang lain ketika mereka melaksanakan suatu program di sekolah. Terdapat beberapa rencana latihan yang efektif dan baik menurut Metzler (2005) dalam Cucu Hidayat, dkk (2020, hal. 47) dalam mengajarkan peran yaitu:

Menguraikan tujuan-tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan sesuai RPP. Peran tutor yang diharapkan sebaiknya dilakukan sesuai dengan prosedur yang sudah diberikan oleh guru. Guru melakukan presentasi tugas serta memeriksa pemahaman peserta didik secara terstruktur sebelum pengajaran dengan metode *peer teaching* di terapkan. Guru menganalisis bagaimana cara mengomunikasikan kesalahan kepada pembelajar, memberikan pujian secara baik, bagaimana latihan secara aman, serta bagaimana menilai penguasaan atau penyelesaian tugas. Peserta didik harus mengetahui kapan waktu untuk bertanya pada guru.

Langkah-langkah yang dilakukan pada pembelajaran *peer teaching* menurut Sani (2019) dalam Cucu Hidayat & Taufik (2020, hal 51) sebagai berikut:

- Guru menyusun kelompok belajar, beranggotakan 3 atau 4 orang dengan kemampuan beragam. Tiap kelompok memiliki 1 orang yang berkemampuan tinggi untuk menjadi tutor sejawat

- Guru mendeskripsikan dan menjelaskan cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan *peer teaching*, kebijakan dan tanggung jawab masing-masing anggota kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan mekanisme penilaian tugas menggunakan penilaian teman sejawat (*peer assessment*) dan penilaian diri (*self assessment*).
- Guru memberikan penjelasan materi pelajaran pada siswa dan memberikan peluang tanya jawab jika terdapat materi yang belum dipahami.
- Sebagai guru, memberikan tugas dengan catatan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas dapat meminta bantuan kepada teman yang dipilih sebagai tutor untuk menjelaskan materi.
- Guru mengamati kegiatan belajar dan memberikan penilaian kompetensi pada siswa.
- Guru memberikan evaluasi proses belajar mengajar pada tutor dan siswa.

#### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa**

Keaktifan belajar dan pemahaman materi seorang peserta didik menjadi salah satu dasar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal karena dengan adanya keaktifan belajar, siswa dapat mencari dan memiliki pengalaman sendiri, lalu mengembangkan aspek diri dalam siswa, serta melatih kerjasama antar siswa, dan siswa dapat bekerja sesuai kemampuan dan pencapaian akademik.

Suprijono (2015: 5-6) menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, ketrampilan dan apresiasi.

Berdasarkan kedua penjelasan di atas, keaktifan siswa dan hasil belajar saling berkaitan dan memiliki pengaruh satu sama lain dalam tercapainya tujuan pembelajaran. Beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu terletak pada proses kegiatan belajar mengajar. Pada penelitian (Maradona, 2016) menjelaskan faktor yang mempengaruhi keaktifan dan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar terdapat dua faktor yaitu (1) Faktor internal, yaitu faktor yang berhubungan dengan kemampuan individu siswa secara fisiologis (keadaan fisik dan jasmani) ataupun psikologis (perhatian, ingatan dan tanggapan); (2) Faktor Eksternal, yaitu faktor yang berhubungan dengan faktor yang datang dari luar diri siswa atau

lingkungan berupa faktor non sosial ataupun faktor sosial

#### **Keunggulan dan Kekurangan Pembelajaran Tutor Sebaya**

Keunggulan dari tutor sebaya sebagai berikut menurut Djamarah dan Zain (2013: 26-27):

- Adakalanya hasil yang diperoleh dari tutor sebaya lebih baik untuk beberapa siswa karena tidak ada rasa takut atau canggung untuk bertanya.
- Siswa yang berperan sebagai tutor, akan memberikan kekuatan dalam memahami konsep dan pengetahuannya meningkat menjadi lebih baik dari sebelumnya.
- Sebagai siswa tutor, memiliki kesempatan untuk melatih diri, rasa tanggung jawab dalam menjelaskan kepada teman sebayanya terkait materi pembelajaran.
- Sebagai salah satu cara antar siswa untuk mempererat hubungan dengan temannya sehingga memperkuat perasaan sosial dan solidaritas.
- Peserta didik menjadi mandiri dan bersikap dewasa untuk memperoleh materi pembelajaran dan memiliki rasa setia kawan.

Djamarah dan Zain (2013:27) menjelaskan bahwa selain mempunyai keunggulan, model pembelajaran tutor sebaya memiliki kekurangan diantaranya sebagai berikut:

- Siswa yang mendapatkan bantuan lebih sering akan merasa kurang serius dalam belajar, karena berhadapan dengan kawannya, sehingga hasil yang diperoleh tidak memuaskan..
- Tidak semua siswa yang pandai dan mendapatkan nilai bagus dapat menjelaskan pada teman sebayanya.
- Beberapa anak merasa malu bertanya, karena merasa takut apabila rahasianya diketahui oleh kawannya.
- Sebagai seorang guru mengalami kesulitan dalam menentukan seorang tutor yang tepat untuk kelompok belajar yang harus dibimbing..
- Terdapat kelas-kelas tertentu dalam tutoring menjadi sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberikan program perbaikan.

#### **Beberapa Penelitian Tentang Metode Tutor Sebaya**

Strategi pengembangan keaktifan siswa dengan metode pembelajaran *peer teaching* merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh seorang guru atau pendidik dalam menjawab permasalahan yang

terjadi dengan tujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan sehingga kualitas pendidikan di Indonesia dapat bersaing serta mengikuti perkembangan teknologi secara aktif dan kreatif.

Beberapa hasil data yang didapatkan dari penelitian yang relevan dan terkait mengenai pembelajaran *peer teaching* secara Nasional maupun Internasional sebagai berikut:

Pada penelitian (Fajriyanto et al., 2019) yang membahas tentang “Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teori Pengelasan Shield Metal Arc welding (SMAW) di kelas XI TP LAS SMK Negeri 3 Singaraja” hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh model tutor sebaya terhadap hasil belajar las SMAW siswa kelas XI TPLas 1 dengan hasil uji-t dengan  $t_{hitung} = 37,96$ ,  $dk = n-1 = 33$  dan taraf signifikan 5% didapat  $t_{tabel} = 2,0345$ . Oleh karena itu didapat  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

(Lutvaidah et al., 2019) menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif dan teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, metode tes dan wawancara. Berdasarkan penelitiannya menunjukkan  $t_{hitung} = 0,195 < t_{tabel} = 1,672$  berarti adanya perbedaan signifikan peningkatan hasil belajar antara mahasiswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya dalam pengajaran remedial.

Berdasarkan penelitian (Sidiq et al., 2018) tentang “Penerapan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Memasang Sistem Penerangan dan *Wiring* Kelistrikan di SMK”, menjelaskan bahwa penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I dan siklus II berturut-turut pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan nilai *n-gain* dinormalisasi pada siklus I sebesar 0,61 termasuk kategori sedang dan siklus II sebesar 0,77 termasuk kategori tinggi.

Pada penelitian (Franciskus, 2016) terbukti dari hasil penelitian bahwa pada *post-test* yang dilakukan pada 22 siswa hanya terdapat 8 siswa yang mencapai  $SKM \geq 75$  dengan nilai prosentasi ketuntasan kelas sebesar 36,36% dengan nilai rata-rata kelas 66,93. Pada siklus II prosentase mencapai 86,36% dengan nilai rata-rata 83,30. Prosentase untuk aktivitas guru mengalami peningkatan, pada siklus I 78,83% dan pada siklus II 86,66%. Sedangkan untuk prosentase aktivitas siswa meningkat di siklus I sebesar 76,25%

dan pada siklus II menjadi 83,75%. Respon siswa pada pembelajaran menggunakan metode *peer teaching* sebesar 81,69%.

Penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Teaching* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SMK Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur Dasar” oleh (Lesmana et al., 2016) menghasilkan data penelitian yaitu nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kegiatan *post-test* setelah menggunakan model tutor sebaya sebesar 24,85 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan skor *post-test* setelah menggunakan metode klasikal sebesar 21,85. Sehingga, diperoleh kenaikan nilai prestasi belajar siswa (*n-gain*) pada kelompok kelas eksperimen yang menggunakan metode tutor sebaya sebesar 0,61. Angka tersebut termasuk kategori sedang, sedangkan peningkatan prestasi belajar siswa (*n-gain*) kelompok kelas kontrol sebesar 0,39 yang termasuk kategori sedang juga.

(Kastrena et al., 2020) pada penelitiannya “Pembelajaran *Peer teaching* Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi Covid 19” penelitian ini memberikan bukti bahwa pembelajaran *peer teaching* berbasis zoom video diterapkan sebanyak 12 kali pertemuan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa passing bawah bola voli di situasi Covid-19.

(Mutholib et al., 2016) Perbandingan Metode Pembelajaran Demonstrasi dengan Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK, menjelaskan terdapat perbedaan hasil belajar siswa SMK menggunakan Metode Tutor Sebaya sebesar 77,3 dan nilai *n-gain* sebesar 0,35. Namun kedua metode tersebut masih sama tergolong pada kategori sedang, sehingga hasil belajar menggunakan kedua metode tersebut masih efektif digunakan.

(Ramadhan et al., 2019) tentang “Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK” menjelaskan bahwa model pembelajaran tutor sebaya memberikan pengaruh pada hasil belajar siswa di mata pelajaran teknologi mekanik dengan nilai 82,7%. Sehingga, didapatkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar.

(Aziz, 2015) dengan judul penelitian “Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN” penelitian ini menggunakan 66 siswa dengan hasil hubungan variable kelas teman sebaya dengan variable prestasi belajar siswa berdasarkan analisis korelasi *product moment*

termasuk kategori rendah. Namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

(Bullough et al., 2003). *Teaching with a peer: a comparison of two models of student teaching*, pada penelitiannya menjelaskan bahwa model pembelajaran tutor sebaya memiliki dampak positif pada anak-anak dan siswa juga mendapatkan dukungan dari teman sebaya, selain itu siswa dan guru mendapatkan pengalaman bagaimana bekerja sama.

(Xu et al., 2001). *The Effects of Peer Tutoring on Undergraduate Students' Final Examination Scores in Mathematics*, menjelaskan bahwa pembelajaran tutor sebaya sangat efektif digunakan untuk remedial ataupun pembelajaran pada umumnya karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

(Ayşe, 2014). *The effect Of Peer teaching On The University Student Achievement In Cognitive, Affective, Psychomotor Domains And Game Performances In Volleyball Courses*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *peer teaching* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada ranah kognitif, psikomotorik.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian (Fajriyanto et al., 2019) diperoleh pengaruh yang signifikan dari metode tutor sebaya terhadap hasil belajar siswa. Menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya atau *peer teaching* pada pengajaran remedial menyebabkan adanya perbedaan yang signifikan peningkatan hasil belajar mahasiswa menurut (Lutvaidah et al., 2019). Pada penelitian (Franciskus, 2016) terbukti dari nilai rata-rata hasil belajar *post-test* menggunakan metode *peer teaching* diperoleh peningkatan dari siklus I menuju siklus II. Selain itu, metode pembelajaran *peer teaching* menurut penelitian (Kastrena et al., 2020) dapat diterapkan secara daring pada situasi pandemik saat ini dan diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Berdasarkan penelitian (Aziz, 2015) menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara teman sebaya dengan prestasi belajar siswa. Pada penelitian (Ramadhan et al., 2019) menyatakan bahwa metode tutor sebaya memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian (Ayşe, 2014) menjelaskan bahwa metode *peer teaching* menjadi salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar dibandingkan metode konvensional. (Bullough et al., 2003) menjelaskan bahwa metode *peer teaching* dapat menjadi salah satu

cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik secara positif dan signifikan. Selain untuk meningkatkan hasil belajar, metode *peer teaching* juga dapat menjadi salah satu cara peserta didik berinteraksi sosial dengan teman sebayanya. Namun menurut penelitian (Mutholib et al., 2016) menjelaskan bahwa metode *peer teaching* dan metode demonstrasi sama-sama memiliki keefektifan apabila diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. (Xu et al., 2001) menjelaskan bahwa metode *peer teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada ujian dan remedial namun belum tentu efektif jika dibandingkan dengan metode lain.

Maka dari analisis studi literatur dari sumber yang terdapat di atas diperoleh beberapa asumsi peneliti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *peer teaching* dapat diterapkan pada kegiatan belajar mengajar dan dapat dijadikan salah satu pilihan metode untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Namun, berdasarkan penelitian tentang keunggulan metode *peer teaching* diperoleh bahwa (Mutholib et al., 2016) apabila metode *peer teaching* dibandingkan dengan metode pembelajaran lain masih sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu asih sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui metode pembelajaran apa yang tepat untuk suatu mata pelajaran tertentu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan beberapa jurnal penelitian yang relevan, menunjukkan beberapa hasil mengenai penerapan atau penelitian tindakan kelas menggunakan metode *peer teaching* sebagai berikut:

- Pembelajaran menggunakan metode tutor sebaya mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Franciskus, 2016; Kastrena et al., 2020; Raudhah, 2018; Rosi, 2020). Pembelajaran *peer teaching* membantu peran guru dalam mengajar, namun sebagai tutor harus memiliki keahlian untuk menjelaskan dengan baik kepada teman sebayanya menurut (Xu et al., 2001)
- Pembelajaran *peer teaching* dapat diterapkan dengan hasil yang efektif daripada metode pembelajaran konvensional atau *teacher centered*, namun menurut (Mutholib et al., 2016) apabila dibandingkan dengan metode pembelajaran lain belum tentu

memiliki hasil yang lebih baik apabila diterapkan pada beberapa pelajaran. Pada beberapa penelitian yang relevan juga terdapat beberapa keunggulan dan kekurangan dari metode *peer teaching* menurut (Ayşe, 2014; Bullough et al., 2003; Xu et al., 2001)

#### Saran

- Hasil penulisan ide gagasan artikel ilmiah ini hanya berupa studi literatur mengenai keefektifan pembelajaran kooperatif dengan metode *peer teaching* dalam mengembangkan keaktifan siswa dalam meningkatkan hasil belajar. Hasil kajian ini dapat berupa hipotesis yang perlu diverifikasi melalui penelitian empiris di sekolah-sekolah.
- Terdapat beberapa kekurangan dalam metode *peer teaching* yaitu penentuan tutor untuk teman sebaya. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya sebaiknya merencanakan atau membuat klasifikasi pemilihan tutor sehingga kekurangan yang ada bisa diselesaikan dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2015). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ainiyah, L. (2019). Keefektifan Pembelajaran Simulasi Digital Dengan *Teacher Centered Learning* Dibanding *Student Centered Learning* Melalui Media Facebook Di Smk Muhammadiyah 04 Sragen.
- Amin, Mochamad. (2018). Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Tkr A Pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif Di Smk Muhammadiyah 1 Salam. In *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ardianto, D. (2018). Peningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Metode Peer Teaching Pada Siswa X TKJ SMK N 4 Klaten. In *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* (Vol. 2).
- Ariyana, Yoki, dkk. (2018). Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. In *Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dan Kebudayaan*.
- Ayşe, D. M. (2014). *The effects of peer teaching on the university students achievements in cognitive, affective, psychomotor domains and game performances in volleyball courses*. *Educational Research and Reviews*, 9(9), 262–271. <https://doi.org/10.5897/err2013.1690>
- Aziz, M. A. (2015). Hubungan Antara Kelompok Teman Sebaya dengan Prestasi Belajar Siswa SMKN. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(2), 233–238.
- Bullough, R. V., Young, J., Birrell, J. R., Clark, C. D., Egan, W. M., Erickson, L., Frankovich, M., Brunetti, J., & Welling, M. (2003). *Teaching with a peer: A comparison of two models of student teaching*. *Teaching and Teacher Education*, 19(1), 57–73. [https://doi.org/10.1016/S0742-051X\(02\)00094-X](https://doi.org/10.1016/S0742-051X(02)00094-X)
- Cucu Hidayat & Dicky Tri Juniar. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah & Zain. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Ciptaa
- Fajriyanto, M. N., Dantes, K. R., & Nugraha, I. N. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Teori Pengelasan Shield Metal Arc Welding (Smaw) Di Kelas Xi TP LAS SMK Negeri 3Singaraja Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Undiksha*, 7(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jjtm.v7i1.18752>
- Franciskus, X. (2016). Penerepan Pembelajaran Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Kompetensi Pemeliharaan Mesin Otomotif Kelas X TKR di SMK Siang Surabaya. *JPTM. Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016*, 57-63, 05(01), 57–63.
- Kastrena, E., Setiawan, E., Patah, I. A., & Nur, L. (2020). Pembelajaran Peer Teaching Berbasis Zoom Video sebagai Solusi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli saat Situasi COVID-19. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(1), 69–75. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v4i1>
- Leksonowati, N. (2019). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Tutorial Sebaya dan Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ditinjau Motivasi Belajar dan Kecerdasan Emosional Siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1).
- Lesmana, G. T., Wiharna, O., & Sulaeman, S. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Smk Pada Kompetensi Dasar Menggunakan Alat Ukur. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 3(2), 167. <https://doi.org/10.17509/jmee.v3>